

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi manajemen perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan seperti investor, kreditor, pemerintah, karyawan dan masyarakat. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi *user* dalam pengambilan keputusan seperti pengambilan keputusan investasi dan pemberian pinjaman. Keputusan investasi (*investment decision*) pada prinsipnya merupakan salah satu keputusan di bidang keuangan.

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut sebagai return. Menurut Tandelilin (2010:10) return dibedakan menjadi dua macam yaitu return harapan (*expected return*) adalah tingkat return yang diantisipasi investor di masa yang akan datang dan return aktual atau yang terjadi (*realized return*) yaitu tingkat return yang diperoleh investor pada masa lalu.

Dalam perspektif pengambilan keputusan investasi, informasi laba penting bagi investor untuk mengetahui kualitas laba. Suatu informasi dapat berguna untuk pengambilan keputusan apabila informasi tersebut relevan dan dapat diandalkan. Menurut IAI (2012:5) informasi dikatakan relevan apabila mempunyai nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*),

disajikan tepat waktu (*timelines*) dan dapat mempengaruhi keputusan pengguna. Sedangkan informasi dapat diandalkan apabila disajikan secara netral atau tidak memihak pada salah satu pemakai, dapat diuji kebenarannya (*verifiability*), dan penyajiannya jujur (*representational faithfulness*). Kualitas laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan. Laba dalam laporan keuangan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Laba akuntansi yang berkualitas dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba merupakan informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang (Subramanyam, 2008:408). Oleh karena itu bagi para investor, informasi laba penting untuk mengetahui kualitas laba suatu perusahaan sehingga mereka dapat mengurangi risiko informasi. Penggunaan laba akuntansi untuk menilai perusahaan dapat diperhatikan dari hubungan laba akuntansi dan *return*. Apabila laba dan *return* memiliki hubungan, maka laba dikatakan memiliki kandungan informasi.

Menurut Jennifer *et al* (2008:15) laba menjadi berkualitas tinggi jika berkenaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan di pasar modal. Berdasarkan hasil penelitian, kenaikan harga saham *facebook* sangat tinggi setelah perusahaan tersebut mengumumkan laporan keuangan yang menunjukkan bahwa laba bersih dan pendapatan perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan ekspektasi *wall street*. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi laba mampu memberikan dampak positif yang tercermin pada kenaikan harga saham suatu perusahaan. Sedangkan informasi laba yang kurang berkualitas bisa terjadi karena pemisahan kepemilikan dan pengelolaan sebuah perusahaan. Menurut Pearce And

Robinson (2007:47) perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agen*) dalam suatu perusahaan karena adanya pemisahan kepemilikan dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*).

Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Kualitas informasi laba yang rendah (*low quality*) merupakan sinyal alokasi sumber daya yang kurang baik, sehingga menimbulkan kesalahan dalam pembuatan keputusan para pemakai informasi seperti investor dan kreditor. Adanya tindakan manajemen yang melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya. Fenomena ini dapat merugikan banyak pihak pengguna laporan keuangan. Di Indonesia, permasalahan tentang kredibilitas atas informasi laba sering terjadi sehingga menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap kualitas laba. Salah satunya yaitu seperti yang terjadi pada kasus PT Kimia Farma pada tahun 2001 dimana manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar.

Mantan direksi PT Kimia Farma Tbk. telah terbukti melakukan pelanggaran dalam kasus dugaan penggelembungan (*mark up*) laba bersih di laporan keuangan perusahaan milik negara untuk tahun buku 2001. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menilai kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk. tahun buku 2001 dapat dikategorikan sebagai tindak pidana di pasar modal. Kesalahan pencatatan itu terkait dengan adanya

rekayasa keuangan dan menimbulkan pernyataan yang menyesatkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Suatu hal penting dalam manajemen keuangan, bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yaitu memaksimalkan harga saham. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Menurut Prasetyantoko (2008:17) harga saham merupakan cerminan dari kinerja fundamental perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Naik turunnya harga saham haruslah mencerminkan naik turunnya kinerja perusahaan, yang salah satunya bisa diukur dari tingkat laba yang diperoleh. Faktor utama yang mempengaruhi harga saham adalah persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang didapat (Sawidji, 1996:81). Sedangkan menurut Weston dan Bringham (1993:26-27) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah proporsi utang perusahaan.

Indikator kinerja bursa saham paling utama adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merepresentasikan rata-rata dari seluruh saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika IHSG cenderung meningkat, artinya harga-harga saham di BEI sedang meningkat. Sebaliknya jika IHSG cenderung turun, artinya harga-harga saham di BEI sedang merosot. Seperti yang dikemukakan oleh Ketua Komite Umum Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI), bahwa kinerja IHSG turun tidak terlepas dari hasil kinerja emiten tidak terlalu bagus dikarenakan pertumbuhan ekonomi melambat sehingga pemerintah perlu memperbaiki fundamental ekonomi.

Salah satu teori keuangan yang sangat penting bagi investor dan manajer keuangan adalah hipotesis pasar efisien atau *the efficient markets hypothesis (EMH)*. Menurut Tandelilin (2010:219) pasar yang efisien adalah pasar dimana semua harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. EMH pada prinsipnya membagi pasar modal menjadi tiga bentuk atau tingkat efisiensi yaitu bentuk lemah, bentuk agak kuat, dan bentuk kuat. Bentuk pertama yaitu bentuk lemah didasarkan pada asumsi bahwa harga saham saat ini adalah mencerminkan perubahan harga saham pada waktu yang lalu. Bentuk agak kuat yaitu mencerminkan perubahan harga saham masa lalu dan informasi lain yang telah dipublikasikan. Sedangkan bentuk terakhir yaitu bentuk kuat, harga saham mencerminkan semua informasi baik yang dipublikasikan maupun tidak. Jika ini terjadi maka insider trading, para manajer, pemegang saham utama sekalipun tidak akan mungkin memperoleh *excess return* atau *abnormal return* dengan informasi yang dimiliki. Menurut Jogiyanto (2008:549) *excess return* atau *abnormal return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal.

Menurut Jogiyanto (2008:495) macam-macam pengumuman yang dapat mempengaruhi harga dari sekuritas diantaranya adalah pengumuman yang berhubungan dengan laba yang disajikan dalam laporan tahunan detail, pengumuman pendanaan yang berhubungan dengan hutang, dan pengumuman yang berhubungan dengan pemerintah berupa dampak dari peraturan baru dan keputusan-keputusan regulator. Pengumuman laba dapat mempengaruhi harga dari sekuritas karena laba dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu

perusahaan yang sesungguhnya. Laba (*earnings*) yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode dapat dilihat dalam laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan terkait. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan mempunyai fungsi yang sangat penting untuk para pengguna dalam hal pengambilan keputusan antara lain investor, kreditor, dan pemerintah. Oleh karena itu, diharapkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya supaya para pengguna laporan keuangan tidak akan salah dalam membuat berbagai keputusan yang penting.

Dalam melaksanakan bisnisnya, suatu perusahaan memerlukan tambahan dana yang cukup besar untuk modal. Hal ini berkaitan dengan keputusan pemenuhan dana atau *financing decision* dan merupakan salah satu pengumuman dalam hal pendanaan yang berhubungan dengan hutang yang dapat mempengaruhi harga dari sekuritas. Keputusan pemenuhan dana berkaitan dengan dua hal yaitu melalui pinjaman yang berupa hutang dan melalui penjualan sekuritas (saham).

Penawaran saham dapat dilakukan baik di pasar perdana maupun pasar sekunder. Penawaran saham di pasar perdana dapat dilakukan melalui proses *Initial Public Offering (IPO)* atau penawaran umum perdana dimana perusahaan atau emiten melakukan penawaran saham untuk pertama kalinya kepada masyarakat luas. Jual beli saham dilakukan antara emiten dengan masyarakat secara langsung. Setelah sekuritas tersebut dijual oleh perusahaan di pasar perdana, barulah sekuritas diperjualbelikan oleh investor-investor di pasar

sekunder atau dikenal dengan sebutan pasar reguler. Pengumuman yang berhubungan dengan pemerintah berupa dampak dari peraturan baru dan keputusan-keputusan regulator juga dapat mempengaruhi harga dari sekuritas. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menilai kondisi perekonomian Indonesia dan pasar modal tahun ini kurang baik. Paket kebijakan ekonomi yang dikeluarkan diharapkan dapat memberikan insentif bagi pertumbuhan ekonomi. Direktur Teknologi dan Manajemen Risiko BEI Sulistyo Budi mengemukakan bahwa kondisi perekonomian Indonesia dan pasar modal tidak lepas dari pengaruh global.

Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan *earnings response coefficients*. *Earnings Response Coefficients (ERC)* merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. *ERC* didefinisikan sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* terhadap return saham yang diukur dengan slopa koefisien dalam regresi *abnormal return* saham dan *unexpected earnings* (Cho&Jung, 1991). Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba yang diukur dengan koefisien respon laba, diantaranya struktur modal dan ukuran perusahaan.

Struktur modal yang diukur dengan *debt ratio* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran daripada investor menjadi menurun. Perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan finansial dalam penggunaan dana antara jumlah modal yang

tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* yang diukur dengan menggunakan rumus *debt ratio* suatu perusahaan semakin tinggi maka kualitas laba akan semakin rendah (Sonya, 2009:2).

Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak mendapatkan perhatian baik dari para analis, investor maupun pemerintah. Perusahaan besar cenderung akan menghindari fluktuasi laba yang drastis, karena perusahaan nantinya akan dibebani pajak dan juga untuk menghindari permintaan kenaikan gaji dari serikat (Kieso dan Weygand, 2010:260). Pada saat pengumuman laba, informasi laba akan direspon positif oleh pasar. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan akan membuat investor semakin merespon laba yang diumumkan.

Penelitian terdahulu tentang kualitas laba yang diukur dengan *earnings response coefficients* telah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah Sonya Romasari (2013), penelitian tersebut menggunakan variabel persistensi laba, struktur modal, ukuran perusahaan dan alokasi pajak antar periode dan kualitas laba. Hasil penelitian membuktikan bahwa persistensi laba, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Arfan dan Ira Antasari (2008), Dhian Eka Irawati (2012), Rizki Novianti (2012), Mahboobe Hasanzade, Roya

Darabi, and Gholamreza Mahfoozi (2013) dan Marisatusholekha dan Eddy Budiono (2015). Berbeda dengan hasil penelitian Indra Kusumawardhani dan Joko Setiyo Nugroho (2010), Rudolf Lumbantobing dan Rizka Indri Arfianti (2012), dan Kadek Prawisanti Dira dan Ida Bagus Putra Astika (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Sri Mulyani, Nur Fadrijh Asyik, Andayani (2007) dengan menggunakan 6 variabel yaitu persistensi, struktur modal, risiko sistematis, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor, hasil penelitian menyatakan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap *earnings response coefficients* kecuali variabel kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficients* karena kualitas auditor tidak mempengaruhi reaksi pasar pada saat pengumuman laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan beberapa variabel yang sama yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan untuk melihat konsistensi hasil penelitian.

Berdasarkan pada uraian tersebut diatas, maka penelitian ini berjudul: **“PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh struktur modal dan ukuran

perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.
2. Untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi dua, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berpikir dalam hal pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa dalam menyusun penelitian ilmiah dengan topik yang sama guna

menambah pengetahuan mengenai kualitas laba. Dan dapat digunakan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kualitas laba.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan penjelasan tentang isi dari masing-masing bab secara singkat dan jelas dari keseluruhan skripsi ini. Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Menjelaskan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan kualitas laba, struktur modal dan ukuran perusahaan. Dalam bab ini juga dikemukakan mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai objek dan metode penelitian yang digunakan, definisi dan pengukuran variabel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, pengujian instrumen penelitian, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai gambaran unit analisis, analisis hasil penelitian, analisis pengujian hipotesis, dan pembahasan dalam rangka menyusun kesimpulan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan saran bagi operasional juga peneliti selanjutnya.

